

**PENGGUNAAN *SMARTPHONE* SEBAGAI MEDIA BK  
DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR SISWA SMA  
NEGERI 8 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Strata 1**

**Disusun Oleh:**

**Dimas Catur Hariyadhi  
12220036**

**Pembimbing**

**Dr. Irsyadunnas, M.Ag.  
NIP. 19710413 199803 1 006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: /UIN.02/DD/PP.00.9/06 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul

**PENGGUNAAN *SMARTPHONE* SEBAGAI MEDIA BK DALAM  
MENGATASI MASALAH BELAJAR SISWA SMA N 8 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dimas Catur Hariyadi

Nomor Induk Mahasiswa : 12220036

Telah di munaqosyahkan pada : Selasa, 26 Juli 2016

Nilai munaqosyah : 91 (A-)

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunkasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Dr. Irsyadunnas, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji I

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si

NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji II

Slamet, S.Ag., M.Si.

NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, Agustus 2016

Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Saudara:

Nama : **Dimas Catur Hariyadhi**  
NIM : **12220036**  
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**  
Judul Skripsi : **Penggunaan *Smartphone* Sebagai Media BK Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa SMA N 8 Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqashahkan.. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta , 15 Juli 2016

Mengetahui

Ketua Prodi

**A. Said Hasan Basri, S Psi., M. Si.**

NIP 19750427 200801 1 008

Pembimbing

**Dr. Irsyadunnas, M.Ag.**

NIP. 19710413 199803 1 006



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dimas Catur Hariyadhi  
NIM : 12220036  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Penggunaan *Smartphone* Sebagai Media BK Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa SMA N 8 Yogyakarta**, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 15 Juli 2015

Yang menyatakan,



Dimas Catur Hariyadhi

12220036

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

*Alm.ayah (Suwandi) dan Bundaku (Supartini) Tersayang  
ketiga kakakku (Mbak Septi, Mas Sigit, Mas Adit)*

*Serta*

*Almamaterku Tercinta*

*Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam*

*Fakultas Dakwah dan Komunikasi*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

**Artinya :** Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al Mujaadilah': 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahnya*, (Bandung; Syamil Al-Qur'an, 2005)

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan manusia dengan berbagai pengetahuan, dan atas limpahan Taufiq beserta Hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta Salam tak lupa Penulis haturkan kepada junjungan agung Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan shahabatnya yang telah mengajarkan nilai-nilai penting mengenai persamaan derajat antar setiap manusia tanpa membeda-bedakan berdasarkan jenis kelamin, ras, suku ataupun warna kulit, sekaligus memberikan suri tauladan yang telah menginspirasi generasi-generasi sesudahnya.

Sebagai sebuah karya ilmiah, Penulis telah melibatkan partisipasi dari banyak pihak dalam penyusunannya sehingga dapat membantu mempermudah kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan memberikan dukungan secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun secara khusus Penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. A. Said Hasan Basri S.Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Irsyadunnas, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, masukan, serta memotivasi, sehingga Penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.
5. Muchammad Choirudin. S.Pd. sebagai dosen pembimbing akademik terimakasih untuk bimbingannya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai perspektif dan pengetahuan sesuai dengan bidang konsentrasi keilmuan masing-masing semoga ilmunya dapat bermanfaat.
7. Seluruh Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah bekerja keras dalam memberikan pelayanan administrasi bagi penulis.
8. Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu menyediakan literatur dan buku-buku penunjang khususnya dalam kajian Media Pembelajaran.
9. Ibu Wahyuni Shinta Utami. S.S selaku guru mapel bahasa jawa SMA N 8 Yogyakarta yang menggunakan media pembelajaran *smartphone* dan telah memberikan informasi, bimbingan dan kerjasamanya sehingga penulisan ini dapat terlaksana.
10. Ibu Yulfitri Retno Ambarsari. S.Pd. selaku guru BK SMA N 8 Yogyakarta yang dari awal proses penyusunan skripsi memberikan informasi,



pengetahuan, bimbingan, masukan dan kerjasamanya hingga proses penyusunan skripsi ini berahir.

11. Kedua Orang Tua Penulis, Almarhum Bapak Suwandi dan Ibu Supartini, Kakak Penulis, Mbak Ndaru, Mas Adit dan Mas Sigit, keponakan Satria, Gadis dan Jasmin yang selalu, memotivasi dan mendo'akan Penulis demi kelancaran penyusunan Skripsi ini.
12. Mak Nita dan Mas Enchun yang selalui menemani hari-hariku, meghiburku, memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Sahabat Kurnia Azizah, Laelatul Soimah dan Kholil terimakasih untuk kesabarannya selama ini, selalu memberikan semangat dalam kondisi apapun. Semoga persahabatan kita tak lekang oleh waktu ya *guys*.
14. Sahabat *Part-Time* UPT Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015-2016, sahabat Toha, Ridho, Mbak Rahma, Mbak Besti, Mas Rohman, Mak Asiah, Ida Semangat, dan Desy Baper.
15. Teman-teman BKI A mak Niki, Lisa, Desy, Rara, Fitri, Era, Maman, Wahyu, Andi, Faisal, Heri, Sholeh yang selalu menghiburku, tempat berbagi cerita, motivasi, semangat serta do'a. *Thank You Guys*
16. Teman satu bimbingan Maman, Dea, Diana, Heni Terimakasih *Guys*. Sukses buat kalian semua.
17. Teman-teman KKN angkatan 86 Pijenan 193, Singgih, Risqi, Pak yai, Mersi, Zakiah, Mirna, Retno di Pijenan, Girisekar, Panggang, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

18. Abang danang, Mak Novi, Jeng Haliemah, Desy yang menghiburku, kawan-kawan bersendau gurau kala waktu KKN dan sahabat berbagi cerita dalam suka dan duka. *Thank you Guys.*
19. Teman-teman PPL BKI, Astri Rahayu, Fitri Nur Azizah, Saifur Rohman dan teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2012 yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan selama ini.

Terakhir, Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itulah Penulis meminta saran dan kritikan dari pembaca sehingga dapat dijadikan bahan masukan dan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun Penulis sendiri dalam mengembangkan penulisan yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Yogyakarta, 15 Juli 2016

Penulis,

Dimas Catur Hariyadhi  
12220036



## ABSTRAK

DIMAS CATUR HARIYADHI, Penggunaan *Smartphone* Sebagai Media BK Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa SMA N 8 Yogyakarta, Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi dalam bidang media BK, dan semakin maraknya penggunaan *smartphone* di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan proses pelaksanaan penggunaan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa di SMA N 8 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah 1 guru BK yang menggunakan *smartphone* untuk media BK, dan 6 orang siswa yang menggunakan *smartphone* untuk menerima layanan bimbingan dan konseling. Objek penelitian ini adalah proses penggunaan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa SMA N 8 Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara menginterpretasikan data-data yang diperoleh, dengan triangulasi teknik untuk mendapatkan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Masalah belajar yang dihadapi siswa SMA N 8 Yogyakarta beragam diantaranya adalah a) masalah pengajaran atau belajar, b) masalah pekerjaan atau karir, c) masalah pendidikan, d) masalah sosial atau lingkungan. 2) proses penggunaan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa SMA N 8 Yogyakarta dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari tahap a) persiapan terdiri dari pemilihan media pembelajaran dan sosialisasi, b) pelaksanaan terdiri dari identifikasi masalah, menanggapi dan menjawab pertanyaan siswa, memberikan solusi terhadap masalah siswa, c) serta evaluasi baik proses maupun hasil. 3) cara guru BK mengatasi masalah belajar melalui *smartphone* meliputi : a) pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, b) upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar terdiri dari pemberian peningkatan motivasi belajar dan pengembangan sikap dan kebiasaan yang baik. Implementasi metode tidak langsung dalam pelaksanaannya tersebut, mempermudah komunikasi antar siswa dengan guru BK khususnya siswa yang memiliki sifat *introvet* untuk lebih terbuka mengungkapkan masalahnya, mampu meningkatkan minat siswa untuk berkonsultasi dengan guru BK melalui *smartphone*, mampu membantu menyelesaikan permasalahan belajar yang dikonsultasikan siswa.

*Keyword:* Penggunaan *Smartphone*, Media BK, Masalah Belajar.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I . PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	39
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM SEKOLAH .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum SMA N 8 Yogyakarta .....	49
1. Identitas Sekolah.....	49
2. Letak Geografis Sekolah .....	49
3. Sejarah Singkat Sekolah .....	50
4. Visi dan Misi Sekolah .....	51
5. Tujuan Sekolah.....	52
6. Struktur Organisasi Sekolah.....	53
7. Keadaan Pendidik.....	54
8. Keadaan Tenaga Adminstrasi .....	55
9. Keadaan Siswa .....	57
10.Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57



B. Sekilas tentang Bimbingan dan Konseling di SMA N 8 Yogyakarta	59
C. Gambaran Umum Penggunaan <i>Smartphone</i> Sebagai Media BK di SMA N 8 Yogyakarta.....	64
D. Gambaran Umum Layanan Bimbingan Belajar di SMA N 8 Yogyakarta .....	66

**BAB III. PROSES PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DAN CARA GURU BK MENGGUNAKAN *SMARTPHONE* SEBAGAI MEDIA BK DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR SISWA SMA N 8 YOGYAKARTA** 69

A. Masalah Belajar Yang Dihadapi Siswa.....	69
1. Masalah Pengajaran atau Belajar .....	69
2. Masalah Pekerjaan atau Karir .....	71
3. Masalah Pendidikan .....	73
4. Masalah Sosial atau Lingkungan.....	74
B. Proses Penggunaan <i>Smartphone</i> Sebagai Media BK Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa SMA N 8 Yogyakarta.....	75
1. Persiapan .....	76
2. Pelaksanaan .....	82
3. Evaluasi .....	83
C. Cara Guru BK Mengatasi Masalah Belajar Siswa Melalui <i>Smartphone</i> .....	91
1. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar.....	92
2. Upaya guru BK mengatasi masalah belajar siswa melalui <i>smartphone</i> .....	95

**BAB IV.PENUTUP..... 99**

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	99
C. Kata Penutup.....	100

Daftar Pustaka.....	102
---------------------	-----

Lampiran-lampiran

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi.....	55
------------------------------------	----





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Guru Berdasarkan Sertifikasi .....	56
Tabel 2. Data Tenaga Administrasi.....	57
Tabel 3. Jumlah Siswa SMA N 8 Yogyakarta .....	58
Tabel 4. Sarana dan Prasarana .....	58



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan mencegah timbulnya berbagai penafsiran mengenai judul “Penggunaan *Smartphone* Sebagai Media BK Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa SMA N 8 Yogyakarta”, maka peneliti perlu membatasi istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, adapun pembatasan istilah tersebut sebagai berikut:

### 1. Penggunaan *Smartphone*

Penggunaan *smartphone* terdiri dari dua kata yaitu penggunaan dan *smartphone*. Penggunaan adalah proses atau cara menggunakan sesuatu.<sup>1</sup> Sedangkan *smartphone* (telepon pintar) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer. Bagi beberapa orang, telepon pintar merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar yang mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, telepon pintar hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surat elektronik (*email*), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*) atau terdapat papan ketik dan penyambung VGA (*Video Graphics Array*). Dengan kata lain, telepon

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm.490.

pintar merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon.<sup>2</sup>

Jadi, pengertian penggunaan *smartphone* dalam penelitian ini adalah proses penggunaan telepon pintar yang mempunyai kemampuan seperti komputer yang dilengkapi berbagai fitur canggih.

## 2. Media BK

Menurut AECT dalam buku Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling karya Mochamad Nursalim media adalah sebagai bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.<sup>3</sup>

Miarso menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Lebih lanjut, Briggs menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan peran serta merangsang siswa untuk belajar.

Sedangkan yang dimaksud BK yaitu terdapat dua kata Bimbingan dan Konseling, Bimbingan adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan berbagai prosedur, sedangkan

---

<sup>2</sup> Daniel Hartono, dkk, *Menggunakan Smartphone/PDA Lebih Optimal*, (Bandung : Informatika ,2008), hlm. 2.

<sup>3</sup> Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 5.

konseling adalah pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli.<sup>4</sup>

Jadi, pengertian media BK dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

### 3. Mengatasi Masalah Belajar

Mengatasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menguasai (keadaan dan sebagiannya).<sup>5</sup> Sedangkan Masalah Belajar adalah kekurangan yang tidak tampak secara lahiriyah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang normal lainnya. *Learning Disorder* atau Masalah Belajar juga merupakan ketidakmampuan dalam menghubungkan berbagai informasi yang berasal dari berbagai bagian otak.<sup>6</sup>

Jadi, pengertian mengatasi masalah belajar adalah usaha untuk membantu menyelesaikan masalah ketidakmampuan seseorang dalam belajar.

### 4. Siswa SMA N 8 Yogyakarta

Menurut Kamus Ilmiah Populer, siswa merupakan murid atau pelajar pada tingkat sekolah dasar dan menengah.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Peter Salim,

---

<sup>4</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2013), hlm. 130.

<sup>5</sup> [www.kbbi.web.id/atas/06/08/2016](http://www.kbbi.web.id/atas/06/08/2016)

<sup>6</sup> Derek Wood, Dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Yogyakarta: KataHati, 2012), hlm. 19.

<sup>7</sup> Heppy El rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 596.



siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat kursus.<sup>8</sup>

Siswa dalam penelitian ini adalah siswa di SMA N 8 Yogyakarta yang dalam usia perkembangan tergolong remaja. Seperti dikatakan Elizabeth B. Hurlock, remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.<sup>9</sup> Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-16 atau 17 tahun, dan lahir remaja bermula dari 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun.<sup>10</sup>

SMA N merupakan kepanjangan dari Sekolah Menengah Atas Negeri, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sekolah umum selepas sekolah menengah pertama sebelum perguruan tinggi.<sup>11</sup> Sedangkan Yogyakarta merupakan nama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) salah satu Provinsi bagian dari NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang terletak di Pulau Jawa.

Adapun SMA N 8 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berdiri sejak tanggal 18 Desember 1973, yang terletak di Jalan Sidobali nomor 1, Mujamuju, 55165, Yogyakarta, D.I. Yogyakarta.<sup>12</sup>

Jadi, pengertian siswa SMA N 8 Yogyakarta dalam penelitian ini adalah pelajar yang ada di SMA N 8 Yogyakarta yang tergolong remaja

---

<sup>8</sup> Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Modern English Press : Jakarta, 1991), hlm. 1443.

<sup>9</sup> Hurlock, Elizabeth. B, *Psikologis Perkembangan terj. Istigwiyanti dan Soedjarwo edisi 5*, (Inggris : 1980), Hlm. 206.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 206.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 102.

<sup>12</sup> ..., Profil Delayota, <http://sman8yogya.sch.id/> 15/01/2016

yang berusia antara 15-18 tahun yang duduk di kelas X, XI, XII di SMA N 8 Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan judul tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul di atas adalah *smartphone* merupakan telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, selanjutnya media BK adalah segala sesuatu yang digunakan untuk dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar, sedangkan masalah belajar adalah ketidakmampuan seseorang dalam menghubungkan berbagai informasi, dan siswa adalah pelajar yang duduk di kelas X, XI, XII di SMA N 8 Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi pada era sekarang ini menunjukkan semakin banyaknya media komunikasi yang beredar dalam masyarakat. Di karenakan sangat banyak inovasi dari pada media komunikasi yang sedang mewabah dalam masyarakat sekarang ini. Salah satu contoh yang bisa di lihat adalah masyarakat cenderung menggunakan telepon genggam untuk menjadi media komunikasi antara satu orang kepada orang lain yang berada di tempat lain. Kenyataan telah menjadi sebuah fenomena yang sudah lazim di tengah masyarakat dunia.<sup>13</sup>

Menurut Istiyanto dalam skripsi Fazrian Noor menyatakan bahwa:

“Saat kita telah memasuki masa interaksi antara manusia dengan komputer bersifat natural yang didukung beberapa faktor. Pertama,dukungan ketersediaan jaringan infrastruktur nirkabel dengan cakupan yang luas unuk komunikasi data atau komunikasi audio dan

---

<sup>13</sup> Stefanus, *Pemanfaatan Smartphone Android Oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam mengakses Infomasi Edukatif*, dalam “[ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id).”27/01/2016.

video digital. Kedua, teknologi mikroprosesor yang semakin canggih. Ketiga faktor gaya hidup pengguna yang sekarang ini mulai bergantung pada perangkat mobile sebagai alat komunikasi di *social network*, akses layanan *e-mail*, *chatting*, atau telekonferensi”.<sup>14</sup>

Adanya beberapa kondisi nyata, kendala, pemikiran inovasi, dan berbagai terobosan nyata yang bisa dikembangkan oleh praktisi pendidikan dan teknologi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi serta kemudahan-kemudahan dalam melakukan komunikasi dewasa ini dengan melalui telepon seluler, ternyata telah menjadi landasan yang kuat sehingga revolusi pembelajaran memungkinkan untuk dilakukan.<sup>15</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menuntut agar guru/pengajar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan media yang murah dan efisien yang meskipun sederhana, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu, guru/pengajar harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Fazrian Noor , *Analisa Penggunaan Smartphone Dalam Pertemanan Di Sekolah Kelas X Di SMA N Palangkaraya Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi (Palangkaraya: UMP, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (2014).

<sup>15</sup> Deni darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 15.

<sup>16</sup> Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 6.

Dalam proses pembelajaran terdapat proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, di dalamnya terdapat media pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran tersebut. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga media pengajaran dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran berbasis *mobile learning* pada *smartphone* Selain itu dengan media pembelajaran berbasis *mobile learning* siswa dapat belajar dimana pun kapan pun tanpa terbatas ruang dan waktu sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.<sup>17</sup>

Sejauh penelusuran peneliti penggunaan *smartphone* sebagai Media BK dalam mengatasi masalah belajar sudah pernah digunakan, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan pemanfaatan media BK dan menyusunnya dalam skripsi yang berjudul: “Penggunaan *Smartphone* Sebagai Media BK Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa SMA N 8 Yogyakarta”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu:

1. Apakah masalah belajar yang dialami oleh siswa ?

---

<sup>17</sup> Pria Irawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile learning Pada Smartphone Dengan Platfrom Android Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Pembelajaran Siswa Pada Materi Listrik* dalam [http:// journal .student.uny .ac.id /jurnal/artikel/10417/46/1170](http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/10417/46/1170)”27/01/2016



2. Bagaimanakah proses penggunaan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa SMA N 8 Yogyakarta ?
3. Bagaimanakah cara guru BK mengatasi masalah belajar siswa melalui *smartphone* ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan proses penggunaan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa di SMA N 8 Yogyakarta.

##### 2. Kegunaan Penelitian

###### **a. Secara Teoritik**

Menambah informasi dan wawasan ke limuan dalam Bimbingan dan Konseling Islam khususnya dalam penggunaan media *smartphone* sebagai media BK.

###### **b. Secara Praktis**

Sebagai acuan atau pedoman bagi guru BK, mahasiswa dan masyarakat dalam mengaplikasikan Bimbingan dan Konseling dengan *smartphone* sebagai media BK.

#### **E. Kajian Pustaka**

Sebagai Upaya memperoleh hasil penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka agar dapat menghindari terjadinya duplikasi karya

dan pengulangan penelitian yang sudah diteliti. Berikut beberapa penelitian yang berhasil diidentifikasi:

1. Skripsi Karya Ihda Mardiyatun yang berjudul “Penggunaan *Smartphone* Dalam Meningkatkan Minat Berkonsultasi Siswa SMA N 2 Wonosari”, penelitian ini membahas tentang Bagaimana proses berkonsultasi siswa SMA N 2 Wonosari kepada Guru BK dengan bantuan menggunakan *Smartphone*. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif, kemudian subyek penelitian ini adalah siswa dan Guru BK serta obyek penelitian ini proses penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi siswa SMA N 2 Wonosari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi siswa SMA N 2 Wonosari dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari tahap persiapan terdiri dari pemilihan media dan sosialisasi, kemudian tahap pelaksanaan terdiri dari identifikasi, tanya jawab dan pemberian sosialisasi serta evaluasi baik proses maupun hasil.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian Ihda Mardiyatun dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dalam segi judul dan fokus penelitian cukup berbeda fokus penelitian peneliti yaitu penggunaan *smartphone* sebagai media BK sedangkan penelitian milik Ihda Mardiyatun fokus penelitian meningkatkan minat berkonsultasi siswa melalui *smartphone*.

2. Skripsi Karya Nur Hanifah yang berjudul “Media Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Khalifah Sukonandi

---

<sup>18</sup> Ihda Mardiyatun, *Penggunaan Smartphone Dalam Meningkatkan Minat Berkonsultasi Siswa SMA N 2 Wonosari*, Skripsi (Yogyakarta : UIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (2015).

Yogyakarta”penelitian ini membahas tentang media Bimbingan dan Konseling untuk membentuk kemandirian anak usia dini, Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif subyektif, kemudian subyek penelitian ini adalah siswa dan Guru TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta serta obyek penelitian ini Media Bimbingan dan Konseling TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kemandirian anak usia dini TK Khalifah meliputi 1) kemandirian sosial atau *lifeskill*, 2) kemandirian dalam beribadah dan 3) kemandirian akademik, bentuk kemandirian anak usia dini 1) media berbasis manusia, 2) media berbasis cetakan, 3) media berbasis audio visual gerak dan 4) media alat peraga/*demonstran*.<sup>19</sup>

Perbedaan penelitian Nur Hanifah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dalam segi judul dan fokus penelitian sangat berbeda jauh fokus penelitian peneliti yaitu penggunaan *smartphone* sebagai media BK sedangkan penelitian milik Nur Hanifah fokus penelitian media BK dalam membentuk kemandirian anak usia dini.

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang terfokus pada penelitian yang berjudul penggunaan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa SMA N 8 Yogyakarta, pembahasan pada penelitian ini lebih berfokus kegunaan *Smartphone* sebagai media BK bagi siswa. Perbedaan dari penelitian yang akan

---

<sup>19</sup> Nur Hanifah, *Media Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta : UIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (2016).

peneliti lakukan dari penelitian sebelumnya diantaranya yaitu; pertama subyek penelitian ini adalah Guru BK SMA N 8 Yogyakarta yang menggunakan *smartphone* sebagai media BK untuk mengatasi masalah belajar siswa serta siswa yang mengalami masalah dalam belajar. Kedua, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif.

## F. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan tentang Penggunaan *Smartphone* dalam Media BK

#### a. Pengertian *Smartphone*

Teknologi seluler merupakan gabungan dari beberapa penemuan teknologi-teknologi sebelumnya. Antara lain dari penemuan telepon dari Alexander Graham Bell pada tahun 1876, sedangkan radio oleh Nikolai Tesla (1880) yang kemudian tahun 1894 secara formal dikenalkan oleh orang Italia bernama Guglielma Marconi.<sup>20</sup>

Kata *smartphone* didefinisikan dalam kamus Oxford American sebagai ponsel yang menggabungkan PDA (*Personal Digital Assistant*). Dalam perkembangan awal, seseorang hanya mengenal adanya *handphone* dan PDA (*Personal Digital Assistant*). *Handphone* pada umumnya digunakan untuk melakukan komunikasi seperti telepon, sedangkan PDA digunakan sebagai asisten pribadi dan organizer. Dengan PDA seseorang bisa menyimpan data *contact*, sampai sinkronisasi antara komputer dan PDA.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Dariyanto, *Teknik Handphone*, (Bandung: CV Yrma Wdya, 2010), hlm. 2.

<sup>21</sup> Daniel Hartono, dkk, *Menggunakan Smartphone/PDA lebih optimal*, (Bandung: Informatika, 2008), hlm. 2.



Perkembangan selanjutnya, PDA mendapatkan kemampuan lain yaitu fitur koneksi wireless sehingga mampu menerima maupun mengirim *email*, pada saat yang bersamaan juga *hanphone* mendapatkan penambahan fitur yakni kemampuan untuk mengirim pesan. Pada akhirnya PDA menambahkan fungsi *hanphone* pada *device*-nya, begitupun juga *hanphone* diberikan fitur PDA (yang lebih banyak) di dalamnya, sehingga hasilnya adalah sebuah *smartphone*.<sup>22</sup>

*Smartphone* atau telepon pintar adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer. Bagi beberapa orang, telepon pintar merupakan telepon yang berkerja menggunakan seluruh perangkat lunak dengan sistem operasi yang menyediakan hubungan standar yang mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, telepon pintar hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surat elektronik (*e-mail*), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*) atau terdapat papan ketik dan peyambung VGA (*Video Graphics Array*).<sup>23</sup>

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pegantar.<sup>24</sup>

Media BK diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk meyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm 3.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm 3.

<sup>24</sup> Sanjaya & Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 204.

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>25</sup>

Media bimbingan dan konseling selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras dan unsur pesan yang dibawanya, dengan demikian perlu adanya media bimbingan dan konseling memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi bimbingan dan konseling yang dibawakan oleh media tersebut<sup>26</sup>

Penggunaan media juga akan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan kemampuan indera. Hal ini dimungkinkan karena obyek yang hanya bisa ditemui di lingkungan aslinya bisa dipindahkan ke dalam bentuk media contohnya video, obyek yang terlalu besar dapat lebih di buat kecil dalam bentuk foto, gambar atau model. Sementara untuk obyek yang terlalu kecil untuk diamati dapat diperbesar dengan menggunakan alat bantu proyeksi. Demikian juga dengan gerak atau suatu proses yang terlalu cepat atau terlalu lambat dapat di atasi dengan mengatur kecepatan penampilannya di kelas. Berbagai kejadian masa lalu, peristiwa berbahaya atau peristiwa langka yang sudah terekam dalam suatu film dapat ditampilkan kapan saja.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Akademi Permata, 2013), hlm. 6.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>27</sup> Rizki Agung Sambodo, *Pengembangan Media Pembelajaran Mobile learning (m-learning) Berbasis Android Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Untuk Siswa Kelas XI SMA/MA*, Skripsi (Yogyakarta : UIN, Fakultas Sains dan Teknologi, (2014).

Berdasarkan beberapa pengertian baik *smartphone* maupun media BK, dapat disimpulkan bahwa pengertian *smartphone* dalam media BK merupakan sebagai media BK untuk membantu mengatasi permasalahan belajar siswa, penggunaan *smartphone* oleh guru BK dalam mengatasi masalah belajar siswa dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan siswa serta membantu mengatasi permasalahan siswa dengan cepat, siswa dapat terbantu dalam mengatasi masalah belajar tersebut.

#### **b. Fasilitas-Fasilitas di dalam *smartphone***

*Smartphone* saat ini dilengkapi dengan fitur-fitur yang mengagumkan. Dari ponsel yang hanya dipakai untuk komunikasi sekarang ponsel dapat untuk mengakses internet bahkan dapat juga dipakai untuk merekam gambar seperti sebuah kamera atau *handycam*.

Beberapa fasilitas-fasilitas yang ada di dalam *smartphone* di antaranya yaitu:<sup>28</sup>

##### 1) *Phonebook*

Seseorang tidak mungkin mengingat sendiri atau mencatat nomer-nomer penting dalam kertas. Dalam *smartphone*, dapat menyimpan semua nomor ataupun telepon rumah. Jadi lebih efisien daripada menulis di kertas untuk mengingat semua nomer tersebut.

##### 2) SMS (*Short Messages Service*)

Fasilitas ini banyak digunakan oleh konsumen untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seseorang dapat menyampaikan

---

<sup>28</sup> Fransiska, *Fasilitas-Fasilitas Smartphone*, [www.fransiska.wordpress.com/06/08/2016](http://www.fransiska.wordpress.com/06/08/2016)

informasi dengan menggunakan pesan singkat berupa teks dan mengirimnya kepada orang yang diinginkan.

### 3) Telepon

Telepon banyak digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain yang berada jauh dari tempat kita bahkan diluar negara sekalipun. Siapapun dapat berbicara dengan orang yang dihubungi.

### 4) Kamera

Kamera yang terdapat dalam *smartphone* tertentu ini juga merupakan fasilitas yang diminati oleh hampir seluruh kalangan. Dengan kamera seseorang dapat mengabadikan momen-momen tertentu yang penting tanpa harus selalu membawa-bawa kamera lagi.

### 5) MP3 Player

Sekarang ini hampir sebagian besar *smartphone* yang dipasarkan memiliki fasilitas ini. terutama bagi kalangan remaja yang suka menikmati musik.

### 6) Bluetooth

Ini adalah salah satu fasilitas yang dimiliki semua *smartphone* yang digunakan sebagai koneksi untuk mengirim objek berupa gambar, video, lagu, dan juga teks.

### 7) Internet

Maraknya internet di masyarakat menuntut *smartphone* untuk memberikan fasilitas berupa internet. *Smartphone* yang mendukung

untuk *browsing* diminati oleh pengguna *smartphone* dari semua kalangan.

Dalam *smartphone* terdapat aplikasi-aplikasi jejaring sosial di antaranya yaitu:<sup>29</sup>

a) *Facebook*

Jejaring sosial ini sangat populer di Indonesia, jejaring sosial yang dibuat oleh Mark Zuckerberg ini situs yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat di Indonesia dengan pengguna sekitar jutaan. Dan di dunia sudah sekitar satu miliar orang yang menggunakan jejaring sosial ini. Indonesia adalah pengguna *facebook* ke-4 terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat, Brazil dan India.

b) *Twitter*

Salah satu jejaring sosial pesaing berat *facebook* ini juga menjadi situs jejaring sosial terpopuler di Indonesia. Jejaring sosial ini lagi hangat dibicarakan di masyarakat Indonesia. Indonesia adalah pengguna *twitter* ke-5 terbesar di dunia.

c) *Path*

Jejaring sosial ini tergolong baru tetapi sudah banyak menyedot perhatian di Indonesia maupun dunia. Pengguna *path* bias menginformasikan sesuatu melalui gambar, foto serta video. Yang membuatnya menarik adalah *path* didesain sebagai media untuk

---

<sup>29</sup> *Jejaring Sosial Terpopuler Di Indonesia*, [www.wikipedia.co.id/06/08/2016](http://www.wikipedia.co.id/06/08/2016).



berbagi informasi kepada orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman. Di Indonesia pengguna *path* termasuk sangat besar yaitu dengan pengguna seperlima *path* di dunia adalah orang Indonesia.

d) *Instagram*

Situs jejaring sosial ini menjadi buah bibir di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Kelebihannya *Instagram* dengan jejaring sosial lainnya adalah dapat memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto lalu memposting foto tersebut ke berbagai macam jejaring sosial lainnya seperti *facebook* dan *twitter*. Pengguna *Instagram* di Indonesia termasuk banyak dan terbesar.

e) *Line*

Layanan jejaring sosial yang fokus dalam *chatting* ini membuat masyarakat Indonesia tertarik. *Line* kebanyakan digunakan di *smartphone*.

f) *Whatsapp*

Layanan jejaring sosial ini sama dengan *Line* dan lainnya. Akan tetapi terdapat factor yang membedakan dari pada jejaring sosial lainnya diantaranya adalah *Whatsapp* fokus kepada *chatting* tanpa ada iklan dan stiker di dalamnya sehingga pengguna akan lebih nyaman dalam menggunakan jejaring sosial ini.

8) *Microsoft Office*

Pada *smartphone* tertentu, terdapat fasilitas berupa *Microsoft* yang berupa *Ms.Word*, *Ms.Excel*, dan *Ms.Power Point*. Fasilitas ini

dimanfaatkan oleh pekerja kantoran. Mereka memanfaatkan fasilitas ini sehingga tidak harus selalu bekerja di depan komputer.

#### 9) *Video Call*

*Video call* adalah fasilitas yang baru dikeluarkan dengan dukungan dari *smartphone* dan operator yang digunakan. Dengan menggunakan *Video Call*, seseorang dapat berbicara dengan bertemu muka seperti sedang bertemu secara langsung kepada orang yang dihubungi jarak jauh. Fasilitas ini banyak digunakan untuk melepas rindu antar keluarga maupun yang menjalin hubungan jarak jauh.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas di dalam *smartphone* diantaranya yaitu *phone book*, sms, telepon, kamera, *MP3 Player*, *Bluetooth*, *Internet* yang terdapat aplikasi berupa jejaring sosial yang populer di antaranya *Facebook*, *Twitter*, *Path*, *Line*, *Instagram* dan *Whatsapp* terdapat juga *Video call* dalam *smartphone*.

#### c. **Manfaat *Smartphone* Dalam BK**

Adapun manfaat *smartphone* dalam media BK di antaranya yaitu:<sup>30</sup>

##### 1) Untuk mempermudah berkomunikasi

*Smartphone* adalah alat komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk di gunakan sebagai alat

---

<sup>30</sup> Uswatun, *Dampak Positif Dan Negatif Smartphone Bagi pelajar*, [www.edukasi.kompasiana.com/06/08/2016](http://www.edukasi.kompasiana.com/06/08/2016)

komunikasi karena bisa dibawa kemana saja, sebab itulah *smartphone* sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien. Selain perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai dimana saja.

2) Untuk meningkatkan jalinan sosial

Di samping sebagai alat komunikasi *smartphone* dapat berfungsi untuk meningkatkan jalinan sosial karena dengan *smartphone* seseorang bisa tetap berkomunikasi dengan saudara yang berada jauh, agar selalu menjaga tali silaturahmi dan kerap kali *smartphone* ini juga digunakan untuk menambah teman dengan orang lain.

3) Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi

Alat komunikasi *smartphone* merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini, maka *smartphone* dapat dijadikan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan siswa tentang kemajuan teknologi sehingga siswa tidak dikatakan menutup mata akan kemajuan di era globalisasi saat ini.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan *smartphone* dalam Bimbingan dan Konseling adalah untuk mempermudah komunikasi, untuk meningkatkan jalinan sosial, dan untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi.

#### **d. Pengertian Media BK**

Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Sadiman mengemukakan , bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan

dan pengirim ke penerima pesan. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya. Di jelaskan pula Raharjo bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan instruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses pembelajaran.<sup>31</sup>

Menurut AECT dalam buku Azhar Arsyad media adalah sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan. Menurut para ahli media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Selain itu pengertian lain dari media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Lebih lanjut, Briggs menyatakan bahwa media adalah alat fisik yang dapat menyajikan peran serta merangsang siswa untuk belajar.<sup>32</sup>

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata

---

<sup>31</sup> Cecep kustandi & Bambang sutijpto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* , (Jakarta:Ghalia Indonesia,2011), hlm. 7.

<sup>32</sup> Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran* ,(Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2011), hlm. 3.

“medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).<sup>33</sup>

Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi. Media bimbingan dan konseling sebagai hal yang digunakan menjadi perantara atau pengantar ketika guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan program BK. Namun dalam perkembangannya Media BK tidak sebatas untuk perantara atau pengantar ketika guru BK melaksanakan program BK, tetapi memiliki makna yang lebih luas yaitu segala alat bantu yang dapat digunakan dalam melaksanakan program Bimbingan dan Konseling.<sup>34</sup>

Media bimbingan dan konseling selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya. Dengan demikian perlu sekali adanya media bimbingan dan konseling memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi bimbingan dan konseling yang dibawakan oleh media tersebut.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Akademik Permata, 2013), hlm. 5.

<sup>34</sup> Diklat Profesi guru, PSG Rayon 15, 2008/06/08/2016

<sup>35</sup> Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Akademik Permata, 2013), hlm. 6.



Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media BK adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan bimbingan dan konseling untuk dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa/konseli untuk memahai dan memecahkan masalah yang dihadapi.

#### **e. Manfaat Media BK**

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>36</sup>

Media layanan BK adalah segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan atau informasi dari pembimbing kepada klien untuk individu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga individu akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perubahan keadaan yang lebih baik.

Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media berguna untuk yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Menimbulkan kegairahan belajar.
- 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

---

<sup>36</sup> Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2009), hlm. 15.

<sup>37</sup> Arif S,sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 18.

- 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media BK adalah membantu peserta didik untuk dapat membangkitkan keinginan belajar, memotivasi belajar dan dapat pula membantu siswa untuk memecahkan permasalahan siswa sendiri.

#### **f. Jenis-Jenis Media BK**

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima pesan yaitu siswa.<sup>38</sup> Berikut akan diuraikan prinsip penggunaan media pembelajaran mengikuti taksonomi Leshin:<sup>39</sup>

##### 1) Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia mengajukan dua teknik yang efektif, yaitu rancangan yang berpusat pada masalah dan bertanya ala Socrates. Rancangan yang berpusat pada masalah dibangun berdasarkan masalah yang harus dipecahkan oleh pelajar.

##### 2) Media Berbasis Cetakan

Materi berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menurut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 81.

<sup>39</sup> Cecep Kustandi & Bambang Sujipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 91.

### 3) Media Berbasis Visual

Media Berbasis Visual (*image*) memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Bentuk Visual dapat berupa :

- a) Gambar representasi meliputi lukisan atau foto.
- b) Diagram yang melukiskan hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi.
- c) Peta yang menunjukkan hubungan ruang di antara unsur dalam isi materi.
- d) Grafik seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambar/kecenderungan data atau unsur hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

### 4) Media berbasis audio visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan banyak persiapan, rancangan, dan penelitian.

### 5) Media Berbasis Komputer

Dewasa ini, komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama CMI (*computer managed instruction*). Ada pula peran computer sebagai

pembantu tambahan dalam pembelajaran, pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran.

#### 6) Media Berbasis *Smartphone* (*Mobile Learning*)

Salah satu alternatif bahwa layanan pembelajaran harus dilaksanakan di manapun dan kapanpun. Pemikiran dalam mengembangkan *mobile learning* ini didasari oleh alasan-alasan pokok yaitu:<sup>40</sup>

- a) Dapat digunakan kapan pun dan dimana pun (dalam jaringan/luar jaringan)
- b) Cakupan luas, dapat menggunakan jaringan seluler komersial (GSM, GPRS, CDMA) tanpa harus membangun sendiri, karena jaringan telah tersedia di mana-mana.
- c) Intergrasi dengan sistem yang ada khususnya mampu:
  - 1) Integrasi dengan *e-learning*.
  - 2) Integrasi dengan sistem penyelenggaraan pendidikan (Sistem Informasi Akademik).
  - 3) Integrasi dengan system lainnya misalnya, *instan messaging*.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan penggunaan media BK dapat dibagi berdasarkan beberapa basis media itu sendiri diantara media berbasis manusia, media cetak, audio visual, komputer dan *smartphone*. Dalam penelitian peneliti akan banyak penggunaan

---

<sup>40</sup> Deni darmawan, *Teknologi Pembelajaran* ,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 15.

media BK berbasis *smartphone* karena berkaitan dengan penelitian peneliti yaitu Penggunaan *Smartphone* sebagai Media BK.

#### **g. Penggunaan *Smartphone* Sebagai Media BK Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa**

Proses penggunaan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa ini tidak terlepas dari penggunaan *smartphone* itu sendiri, berikut ini adalah prosesnya:<sup>41</sup>

##### 1) Persiapan

Pada proses pelaksanaan ini terdapat dua tahapan, yaitu *pertama* adalah dengan memilih penggunaan media *smartphone* sebagai media BK, selanjutnya memilih aplikasi yang digunakan untuk sarana konsultasi seperti *Facebook*, *Whatsapp*, *Line*, *BBM* atau *Path* dan media lainnya yang akan dipilih untuk sarana konsultasi. *Kedua* adalah tahap sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan oleh guru BK sendiri agar siswa mengetahui adanya konsultasi dengan menggunakan media. Di sini guru BK menjelaskan aturan main dan fasilitas apa saja yang digunakan dalam konsultasi.

##### 2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan ini terdiri dari tiga tahap diantaranya yaitu:

- a. Mengidentifikasi untuk memperoleh data siswa.
- b. Menanggapi atau menjawab setiap pertanyaan dari siswa berkaitan dengan masalah yang dialami.

---

<sup>41</sup> Prayitno, *Layanan Konseling*, (Padang : BK FIP, 2004), hlm. 30.



c. Memberikan solusi terkait dengan masalah yang dialami oleh pihak ketiga dengan melalui siswa.

### 3) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada media BK adalah melakukan evaluasi jangka pendek tentang keterlaksanaan hasil. Penilaian jangka pendek (laijapen) mengacu pada bagaimana media BK digunakan oleh guru BK dan memperoleh hasilnya. Sasaran laijapen adalah respon dan hasil dari pemanfaatan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa.

Penilaian jangka panjang yang menjadi fokusnya adalah terjadi perubahan pada siswa terkait masalah belajar yang dihadapinya. Masalah belajar disini maksudnya adalah kesulitan dalam belajar yang sejak awal telah dikonsultasikan.

### 4) Analisis Hasil Evaluasi

Analisis hasil evaluasi yaitu menafsirkan hasil evaluasi dalam kaitannya dengan diri pihak ketiga dan siswa sendiri. Tujuan utama dari analisis hasil evaluasi konsultasi adalah untuk mempertimbangkan upaya tindak lanjut yang akan dilakukan sesuai dengan penanganan masalah pihak ketiga.

### 5) Tindak lanjut

Hasil penilaian digunakan sebagai pertimbangan tindak lanjut yang dapat dilakukan dengan konsultasi lanjutan, penghentian atau alih tangan (*referral*). Konsultasi lanjutan dilakukan berdasarkan

kesepakatan kembali antara konsulti (siswa) dan konsultan (guru BK). Konsultasi ini diperlukan jika tahap penanganan dikatakan belum berhasil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses penggunaan *smartphone* sebagai Media BK dalam mengatasi masalah belajar bagi siswa terdiri dari lima tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut.

## **2. Tinjauan Tentang Masalah belajar Siswa**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis pendidikan dan ada seseorang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan dan menghafalkan fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.<sup>42</sup>

Menurut Slameto dalam bukunya Syaiful Bahri Djamaroh merumuskan tentang pengertian belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 89.

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 13.

Menurut Musthofa Fahmi dalam bukunya Mustaqim mengatakan bahwa sesungguhnya belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku atas pengalaman.<sup>44</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan belajar adalah menimbulkan suatu perubahan dalam belajar seperti perubahan dalam tingkah laku dan kapasitas yang relative tepat, Perubahan dalam belajar dapat membedakan keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan belajar, Perubahan ini dapat terjadi karena dilakukan melalui usaha sadar dan kegiatan-kegiatan dalam belajar.

#### **b. Prinsip-Prinsip Belajar**

Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli bisa dirangkum prinsip-prinsip belajar antara lain sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1) Belajar akan berhasil jika disertai dengan kemauan dan tujuan tertentu.
- 2) Belajar akan lebih berhasil jika disertai berbuat, latihan dan ulangan.
- 3) Belajar lebih berhasil jika memberi sukses menyenangkan.
- 4) Belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.
- 5) Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dipahami, bukan sekedar menghafal fakta.
- 6) Dalam proses belajar memerlukan bantuan bimbingan orang lain.

---

<sup>44</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

- 7) Hasil belajar di buktikan dengan adanya perubahan diri si pelajar.
- 8) Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam belajar adalah belajar harus dilakukan dengan berbagai kegiatan agar belajar dapat berhasil dan si pelajar akan mendapatkan hasil dari belajarnya. Belajar juga diperlukan agar dikemudian hari dapat menuai hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran.

### c. Masalah Belajar

Pada umumnya jenis-jenis masalah yang dihadapi siswa di sekolah sekurang-kurangnya dibagi menjadi beberapa jenis, Djumhur dan Moh.Suryo menyebutkan antara lain:<sup>46</sup>

#### 1) Masalah pengajaran atau belajar

Dalam hal ini individu yang mengalami kesulitan misalnya adalah cara membagi waktu belajar, memilih materi, mempersiapkan ujian, membagi waktu belajar, belajar sendiri, belajar kelompok. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah.

#### 2) Masalah Pendidikan

Pada umumnya kesulitan ini dihadapi ketika anak baru saja memasuki situasi sekolah yang baru diantaranya adalah penyesuaian diri dengan pelajaran baru, lingkungan sekolah, guru-guru, tata tertib sekolah dan sebagainya.

---

<sup>46</sup> Djumhur & Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung : CV.Ilmua, 1975), Hal. 33.

### 3) Masalah Pekerjaan

Masalah-masalah ini berhubungan dengan pemilihan pekerjaan misalnya dalam memilih jenis-jenis pekerjaan yang cocok dengan dirinya.

### 4) Penggunaan Waktu Senggang

Yang menjadi masalah disini adalah bagaimana mengisi waktu senggang dengan kegiatan yang bermanfaat atau produktif.

### 5) Masalah Sosial

Masalah ini dapat timbul karena kurangnya kemampuan individu untuk berhubungan dengan individu atau lingkungan sosial itu sendiri yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya.

### 6) Masalah Pribadi

Masalah ini karena individu kurang berhasil menghadapi dan menyesuaikan diri dengan hal-hal dalam dirinya sendiri.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masalah belajar terdapat beberapa jenis diantaranya adalah masalah dalam pengajaran atau belajar, masalah pendidikan, masalah pekerjaan, penggunaan waktu senggang, masalah sosial dan masalah pribadi.

## **d. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat di buktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*mis behavior*)



siswa seperti kesukaran berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi dan sering tidak masuk sekolah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam yaitu:<sup>47</sup>

1) Faktor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari siswa sendiri adapun faktor intern siswa meliputi gangguan psikologi fisik siswa, yaitu:

- a) Yang bersifat kognitif
- b) Yang bersifat afektif
- c) Yang bersifat psikomotorik

2) Faktor ekstern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa. Adapun faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar tidak mendukung aktifitas belajar siswa,

Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a) Lingkungan keluarga
- b) Lingkungan masyarakat
- c) Lingkungan sekolah

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar ada dua yaitu faktor intern dan ekstern, intern berasal dari dalam diri siswa yaitu diantaranya yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik sedangkan faktor ekstern berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

---

<sup>47</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 173.

### e. Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan dan Konseling memiliki arti masing-masing. Dalam buku Prayitno dan Erman Amti menurut Smith dalam McDaniel Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan dan rencana untuk menyesuaikan diri dengan baik. Sedangkan menurut Crow & Crow bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki maupun perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu untuk membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Menurut Tiedeman, dalam Bernard & Fullmer bimbingan membantu seseorang agar menjadi berguna, tidak sekedar mengikuti kegiatan yang berguna.<sup>48</sup>

Sedangkan konseling secara etimologis dari bahasa latin yaitu *consillium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon konseling berasal dari *sellan* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.<sup>49</sup>

Konseling menurut Jones adalah kegiatan di mana semua fakta dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk di atasi sendiri oleh yang bersangkutan, di mana diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan

---

<sup>48</sup> Prayitno & Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta ,2008), hlm.94.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 99.

masalah untuk klien. Sedangkan menurut *Divison of Conseling Psychology* konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya.<sup>50</sup>

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti Media BK dalam layanan BK yaitu layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar dalam buku Prayitno dan Erman Amti adalah salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting diadakan oleh sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi melainkan bisa juga disebabkan oleh para siswa ini tidak mendapatkan layanan yang memadai di antara salah satunya yang berperan penting adalah layanan bimbingan belajar.<sup>51</sup>

Layanan Bimbingan Belajar dilaksanakan dalam 2 tahapan diantaranya adalah :<sup>52</sup>

a) Pengenalan Siswa yang Mengalami Masalah Belajar

Permasalahan siswa di sekolah bermacam-macam salah satunya adalah masalah belajar secara lebih rinci masalah tersebut meliputi nilai rapor rendah, tidak naik kelas, dan tidak lulus ujian ahir sekolah. Secara lebih luas masalah siswa tidak melulu itu saja ada bermacam-macam lagi permasalahan yang berkaitan dengan belajar dan dapat digolongkan sebagai berikut :

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 100.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 279.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 279.

- 1) Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi akan tetapi tidak dapat memanfaatkannya dengan baik.
  - 2) Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik cukup tinggi tetapi masih memerlukan tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya tersebut.
  - 3) Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai sehingga perlu pertimbangan khusus.
  - 4) Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar.
  - 5) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar yaitu, kondisi siswa yang kegiatan atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistik.
- b) Upaya Membantu Siswa yang Mengalami Masalah Belajar

Siswa yang mengalami masalah belajar perlu mendapatkan bantuan agar masalahnya tidak berlanjut. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

- 1) Pengajaran perbaikan, merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau kelompok siswa yang mengalami masalah belajar dalam proses belajar mereka.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 284.

- 2) Kegiatan pengayaan, merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau kelompok yang sangat cepat dalam belajar.
- 3) Peningkatan motivasi belajar, apabila keadaan belajar siswa penuh dengan motivasi untuk meraih hasil prestasi yang maksimal.
- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, setiap siswa diharapkan menerapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan di laksanakan dalam dua tahapan diantaranya adalah pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar dan upaya guru BK dalam mengatasi masalah belajar siswa, siswa yang mengalami masalah dalam belajar dapat melakukan konsultasi dengan guru BK untuk mendapatkan solusi dari permasalahan belajar siswa.

### **3. Penggunaan *Smartphone* Sebagai Media BK Menurut Perspektif Islam**

Banyak faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, menurut peneliti, siswa sangat antusias dengan pembelajaran menggunakan *smartphone* banyaknya kemudahan dan keuntungan tersendiri yang mempermudah siswa maupun guru yang menggunakan *smartphone* sebagai media pembelajaran di kelas.

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran yang menggunakan media ini. Sehingga guru BK juga dapat

berkolaborasi dengan guru kelas untuk melihat perkembangan siswa yang memperoleh mata pelajaran yang menggunakan media *smartphone*.

Penggunaan media secara Bimbingan dan Konseling Islam dijelaskan dalam Q.S Al Isra' ayat 84:

﴿قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا﴾

Artinya : Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya. (Q.S. Al Isra’: 84)<sup>54</sup>

(Katakanlah: “tiap-tiap orang) di antara kami dan kalian (berbuat menurut keadaannya masing-masing) yakni menurut caranya sendiri-sendiri (maka Rabb kalian lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya) maka Dia akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalan-nya.<sup>55</sup>

Ayat di atas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.<sup>56</sup>

Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada muridnya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang dipergunakan tidak harus

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; Syamil Al-Qur'an, 2005)

<sup>55</sup> Jalalud-din Al-Suyuth dan Jalalud-din Al-Mahally, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 1160.

<sup>56</sup> M Taufik, *Pemanfaatan Alam Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Citra Alam Ciganjur Jakarta Selatan*, Skripsi (Jakarta : UIN, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (2013).



berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal. Ayat ini juga memberikan keterangan bahwa media juga bisa berasal dari alam sekitar atau lingkungan tempat seseorang berada. Hal ini sesuai kata *شاكلته* (sesuai keadannya) pada ayat di atas.<sup>57</sup>

Sedangkan kalimat *فربكم أعلم بمن هو أهدى سبيلا* dalam ayat di atas jika dikaitkan dengan media pendidikan. Secara tersirat, kalimat di atas bermakna bahwa seorang guru hendaknya mendiskusikan dengan orang-orang yang lebih mengetahui (dalam ayat tersebut Allah berperan sebagai Dzat yang maha mengetahui) tentang media apa yang akan digunakannya ketika mengajar.<sup>58</sup>

Media merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian hasil yang diharapkan oleh banyak pihak. Terlihat secara tidak langsung dalam tafsirnya, yakni (Dia (Allah) akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya). Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sebuah media ada yang benar dan ada yang buruk, yang baik maka akan mewakili tersampainya materi yang diajarkan oleh guru kepada anak didiknya sedangkan yang buruk maka media tidak akan dapat mencapai hasil yang maksimal dikarenakan media yang kurang cocok dengan siswa, terlebih jika media pembelajaran digunakan melalui *smartphone* maka akan dapat mencapai hasil yang maksimal.

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

## G. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>59</sup> Sedangkan penelitian yaitu suatu penyelidikan yang hati-hati serta teratur dan terus-menerus untuk memecahkan suatu masalah.<sup>60</sup> Terkait dengan metode penelitian berikut beberapa hal yang perlu dijelaskan.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>61</sup>

Menurut Moh Nazir metode kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, satu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun satu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>62</sup> Dalam hal ini berkaitan dengan

---

<sup>59</sup> Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 131.

<sup>60</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 13.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 1.

<sup>62</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

informasi penggunaan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa di SMA N 8 Yogyakarta.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.<sup>63</sup> Di sini peneliti akan menggunakan teknik sampling, yaitu merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>64</sup> Sedangkan teknik penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti.<sup>65</sup>

Adapun kriteria subyek utama adalah sebagai berikut:

- 1) Guru BK satu orang.
- 2) Latar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling.
- 3) Menggunakan *smartphone* sebagai media BK, khususnya dalam mengatasi masalah belajar siswa.

Sedangkan subjek pendukung kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa SMA N 8 Yogyakarta kelas XI-XII IIS enam orang.

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4-5.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008). hlm. 52.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 53-54.

- 2) Memiliki masalah dalam belajar.
- 3) Menggunakan *smartphone* dalam menerima layanan BK, khususnya layanan bimbingan belajar.

Setelah ditelusuri berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, maka diperoleh subyek utama yang dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi tujuan peneliti ini adalah guru BK SMA N 8 Yogyakarta yaitu Ibu YulFitri Retno Ambarsari, S.Pd selaku guru BK.

Adapun subjek pendukungnya adalah siswa yang juga ditentukan berdasarkan kriteria di atas yaitu:

- 1) Kelas XI IIS berjumlah 26 siswa, yang memiliki *smartphone* 15 siswa, yang sering atau mahir menggunakan berdasarkan rekomendasi guru kelas adalah Risma Maharani, Ajeng Pratitasari, Aulia Faza.
- 2) Kelas XII IIS berjumlah 18 siswa, yang memiliki *smartphone* 10 siswa, yang sering atau mahir menggunakan berdasarkan rekomendasi guru kelas adalah Nur Cahya, Nafi'Khoiriyah, Brian Prasetyo

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu hal yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian.<sup>66</sup> Adapun objek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah proses penggunaan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa SMA N 8 Yogyakarta.

---

<sup>66</sup> Khusaini Usman dan Purnama Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 96.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Teknik ini adalah pengamatan dari peneliti terhadap obyek penelitiannya. Kita dapat mengumpulkan data ketika peristiwa terjadi dan datang lebih dekat untuk meliputi seluruh peristiwa. Instrumen yang digunakan adalah dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan maupun alat perekam. Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subyek), benda, atau kejadian (objek) daripada metode wawancara.<sup>67</sup>

Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.<sup>68</sup> Metode observasi yang digunakan adalah partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>69</sup> Di sini peneliti tidak mengikuti kegiatan penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran, tetapi hanya mencatat data-data yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>67</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 87.

<sup>68</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 170.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sekolah yaitu data tentang catatan bimbingan belajar yang ada di SMA N 8 Yogyakarta, serta memperoleh data yang belum terdapat dalam wawancara dan dokumentasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang diwawancarai.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak berstruktur yaitu merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu. Dengan kata lain, pertanyaan disampaikan pewawancara dengan mempertimbangkan keadaan dan situasi dari subjek.<sup>71</sup>

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data terkait penggunaan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa SMA N 8 Yogyakarta. Untuk mendapatkana data-data tersebut, Peneliti melakukan wawancara pada beberapa subjek, diantaranya subjek utama yaitu 1 guru BK serta serta 6 siswa sebagai subjek pendukung dari kelas X-XI IIS yang sudah menggunakan *smartphone* dalam menerima layanan bimbingan belajar.

---

<sup>70</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 80-81.

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 81.



### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>72</sup> Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi ini diawali dengan menghimpun, memilih dan mengkategorisasikan dokumen-dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, kemudian menerangkan dan menafsirkan dengan tujuan dapat memperkuat data.<sup>73</sup>

Data dokumen kearsipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen Bimbingan dan Konseling yang bersisi tentang tugas personil Bimbingan dan Konseling, keadaan guru BK dan siswa, program kerja Bimbingan dan Konseling, alur kerja Bimbingan dan Konseling, sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling, serta gambaran umum sekolah seperti letak geografis, sejarah sekolah, visi, misi dan tujuan, daftar guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana, dan kegiatan ekstrakurikuler.

## 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 82.

<sup>73</sup> Ihda Mardiyatun, *Penggunaan Smartphone Dalam Meningkatkan Minat Berkonsultasi Siswa SMA N 2 Wonosari*, Skripsi (Yogyakarta : UIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (2015). hlm. 46.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>74</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Michael Huberman yang terdiri dari:<sup>75</sup>

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Adapun data-data yang peneliti reduksi dengan penelitian antara lain hasil wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari wawancara oleh penulis, kemudian disusun menjadi bentuk verbatim wawancara. Kemudian data tersebut dikelompokkan menjadi tiga macam langkah penggunaan *smartphone* sebagai media BK, yang pertama yakni langkah persiapan, yang kedua pelaksanaan, dan yang ketiga evaluasi.

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 89.

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 91-101

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Adapun data-data yang peneliti sajikan adalah proses penggunaan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa SMA N 8 Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## 5. Metode Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar dipercaya atau belum.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2011), hlm. 71.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, objektivitas. Namun uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji reliabilitas dan validitas saja.<sup>77</sup>

Menurut Sugiyono, uji reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data. Sedangkan uji validitas atau kredibilitas merupakan pengujian data.<sup>78</sup> Untuk menguji kredibilitas data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>79</sup>

Teknik Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, yaitu cara menguji data dan informasi dengan cara mencari data dan informasi yang sama kepada lain subjek. Data dan informasi tertentu perlu ditanyakan kepada responden yang berbeda atau dengan bukti dokumentasi. Hasil komparasi dan pengecekan sumber ini untuk membuktikan apakah data dan informasi yang didapatkan memiliki kebenaran atau sebaliknya.<sup>80</sup> Adapun langkah-langkah penggunaan teknik triangulasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>81</sup>

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 270.

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm. 267-268.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 125.

<sup>80</sup> Wahyu Purhatara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 102.

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data dan informasi hasil wawancara.
- b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber lain.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti terhadap permasalahan pada rumusan masalah mengenai proses penggunaan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa SMA N 8 Yogyakarta dan cara guru BK mengatasi masalah belajar melalui *smartphone* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masalah belajar yang dihadapi siswa SMA N 8 Yogyakarta meliputi : masalah pengajaran atau belajar, masalah pekerjaan atau karir, masalah pendidikan, masalah sosial atau lingkungan.
2. Proses penggunaan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa SMA N 8 Yogyakarta meliputi : persiapan terdiri dari pemilihan media dan sosialisasi oleh guru BK sendiri, pelaksanaan dan evaluasi.
3. Cara guru BK mengatasi masalah belajar melalui *smartphone* meliputi : pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar terdiri dari pemberian peningkatan motivasi belajar dan pengembangan sikap dan kebiasaan yang baik

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran siswa SMA N 8 Yogyakarta, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:



1. Bagi jurusan BKI, adanya kajian serius dan mendalam tentang penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran yang bisa memberikan manfaat bagi sarjana lulusan BKI dalam memberikan solusi yang lebih komprehensif bagi siswa dan orang lain.
2. Bagi guru BK, semoga bisa memanfaatkan penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran dan dapat berkolaborasi jika peserta didik memiliki permasalahan menggunakan media *smartphone* sebagai media pembelajaran karena media ini tergolong baru dalam pemanfaatannya sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk memperdalam pembelajaran melalui *smartphone* karena penggunaannya yang *mobile* untuk upaya inovasi dalam hal pembelajaran interaktif.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya, agar bisa mengeksplor lagi hal-hal terkait dengan permasalahan penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran siswa tentunya dengan desain, subyek, objek dan masalah yang berbeda, utamanya difokuskan dengan media atau aplikasi lain di di dalam *smartphone* dan juga dalam bimbingan dan konseling.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah rabbil'alamin peneliti panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran, dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan peneliti, walaupun jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Dalam hal ini, tidak lupa peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada guru BK serta pihak terkait yang telah membantu dan membimbing peneliti selama melakukan penelitian.

Harapan peneliti adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, khususnya yang dapat memberikan wawasan keilmuan bagi peneliti. Di samping itu semoga juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu dalam bidang media pembelajaran dan bimbingan dan konseling. Ahir kata peneliti hanya bisa mengucapkan semoga segala rahmad-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. Amin Amin Yarobbal Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. Buku

- Al-Suyuthi, Jalalud-din dan Jalalud-din Al-Mahally *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul*, Bandung : Sinar Baru, 1990.
- Anitah, Sri, *Media Pembelajaran*, Solo : LPP UNS, 2008.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2011.
- Dariyanto, *Teknik Handphone*, Bandung: CV Yrma Wdya, 2010.
- Darmawan, Deni, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2012.
- Djamaroh, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Djunaidi Ghony, M dan Almanshur Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- El Rais, Happy, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Hartono, Daniel dkk, *Menggunakan Smartphone/PDA Lebih Optimal*, Bandung : Informatika. 2008.
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologis Perkembangan terj. Istigwiyanti & Soedjarwo edisi 5*. Inggris: 1980.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sujipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Jakarta: Galia Indonesia, 2011.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998.
- Nursalim, Mochamad, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Praytino, dan Amti Eman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- R, Ibrahim dan S Syaodih Nana., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Salim, Peter dan Salim Yeni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1991.
- Sanjaya dan Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabet, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Surahmad, Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1998.
- Djumhur, Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung : CV.Ilm, 1975
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : RajaGrafindo, 2011.
- Usman, Khusaini dan Setiyadi Akbar Purnama, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Wood, Derek Dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, Yogyakarta: KataHati, 2012.

## **II. Skripsi**

- Agung Sambodo, Rizki, *Pengembangan Media Pembelajaran Mobile learning (m-learning) Berbasis Android Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Untuk Siswa Kelas XI SMA/MA*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Dwi Putra, Mezisco, *Hubungan antara Penggunaan Smartphone Dengan Ketergantungan Berinteraksi Di Dunia Maya (Studi Pada Mahasiswa Pengguna Smartphone Jurusan Sosiologi Angkatan Tahun 2011-2014 FISIP Universitas Lampung*, Skripsi, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Negeri Lampung, 2015.

Hanifah, Nur, *Media Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta : UIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

Mardiyatun, Ihda, *Penggunaan Smartphone Dalam Meningkatkan Minat Berkonsultasi Siswa SMA N 2 Wonosari*, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Noor, Fazrian, *Analisa Penggunaan Smartphone Dalam Pertemanan Di Sekolah Kelas X Di SMA N Palangkaraya Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya 2014.

Taufik, M, *Pemanfaatan Alam Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Citra Alam Ciganjur Jakarta Selatan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

### III. Rujukan Web dan Jurnal

Irawan, Pria, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile learning Pada Smartphone Dengan Platfrom Android Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Pembelajaran Siswa Pada Materi Listrik*,/journal.student.uny.ac.id /27/01/2016.

Stefanus, *Pemanfaatan Smartphone Android Oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam mengakses Infomasi Edukatif*,/ejournal.unsrat.ac.id/27/01/2016.

Diklat Profesi guru, PSG Rayon 15, 2008/06/08/2016

Fransiska, *Fasilitas Fasilitas Smartphone* ,www .fransisca .wordpress .com /06 /08 /2016

*Jejaring Sosial Terpopuler Di Indonesia*, www.wikipedia.co.id /06/08/2016.

Uswatun, *Dampak Positif Dan Negatif Smartphone Bagi pelajar*, www.edukasi.kompasiana.com/06/08/2016

*Profil Delayota*, <http://sman8yogya.sch.id/15/01/2016>

[www.kbbi.web.id/atas/06/08/2016](http://www.kbbi.web.id/atas/06/08/2016)

## Pedoman Penelitian

### A. Pedoman Wawancara

#### 1. Untuk Guru BK

- a. Ada berapa jumlah guru BK di SMA N 8 Yogyakarta ?
- b. Apa makna layanan bimbingan belajar dalam bimbingan dan konseling ?
- c. Bagaimana proses atau tahap-tahapan pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengatasi masalah belajar siswa ?
- d. Media apa yang digunakan guru BK dalam layanan bimbingan belajar ?
- e. sudah berapa tahun guru BK menggunakan media tersebut di SMA N 8 Yogyakarta ?
- f. Apakah sebelumnya guru BK telah mensosialisasikan adanya penggunaan *smartphone* sebagai media BK untuk layanan bimbingan belajar dalam mengatasi masalah belajar ?
- g. Menurut guru BK bagaimana respon siswa terhadap layanan bimbingan belajar menggunakan *smartphone* ?
- h. adakah penyediaan fasilitas dan anggaran tersendiri untuk pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap siswa ?
- i. apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam layanan bimbingan belajar kepada siswa ?
- j. bagaimanakah dampak atau hasil yang dicapai dari layanan bimbingan belajar kepada siswa ? apakah minat siswa terhadap layanan bimbingan belajar semakin meningkat atau sebaliknya ?



## 2. Untuk Siswa

- a. Pernahkah berkonsultasi dengan guru BK mengenai masalah kesulitan belajar ?
- b. Alasan apa yang mendorong anda untuk berkonsultasi dengan guru BK mengenai masalah belajar ?
- c. Masalah kesulitan belajar apa yang dikonsultasikan dengan guru BK ?
- d. Bagaimana proses guru BK menggunakan *smartphone* sebagai media BK dalam layanan bimbingan belajar ?
- e. Apakah sebelumnya guru BK telah mensosialisasikan adanya penggunaan *smartphone* sebagai media BK ?
- f. Dengan adanya penggunaan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa, apakah mampu menyelesaikan masalah yang di konsultasikan ?

## **B. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis sekolah
2. Kondisi lingkungan sekolah
3. Keadaan gedung sekolah
4. Sarana dan prasarana yang ada di ruang BK

## **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Gambaran Umum SMA N 8 Yogyakarta 2015/2016
  - a. Letak geografis sekolah
  - b. Sejarah sekolah
  - c. Visi, misi dan tujuan sekolah

- d. Struktur organisasi sekolah
  - e. Keadaan jumlah guru, karyawan dan siswa
  - f. Data fasilitas sarana dan prasarana sekolah
  - g. Kegiatan ekstrakurikuler
2. Gambaran Umum BK SMA N 8 Yogyakarta 2015/2016
- a. Struktur organisasi BK
  - b. Tugas personil BK
  - c. Keadaan jumlah guru BK
  - d. Program kerja BK
  - e. Alur kerja BK
  - f. Fasilitas sarana dan prasarana BK
  - g. Buku dan data pribadi siswa yang pernah mengikuti layanan bimbingan belajar

## CURRICULUM VITAE



### A. DATA PRIBADI

Nama : Dimas Catur Hariyadhi  
Alamat : Cageran RT 08/RW 02 Tamanmartani Kalasan  
Sleman Yogyakarta, 55571  
TTL : Sleman, 23 Maret 1994  
Nomor Handphone : 082136723991  
E-Mail : dimazbk@gmail.com

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN PUCUNG : 2000-2006
2. SMP N 2 KALASAN : 2006-2009
3. SMA N 1 PRAMBANAN SLEMAN : 2009-2012
4. UIN SUNAN KALIJAGA : 2012-sekarang

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. PRAMUKA (2005-2006) : Anggota
2. PASKIBRA (2007-2008) : Anggota
3. OSIS (2010-2012) : Anggota
4. IMC 02 CAGERAN (2013-2015) : Ketua Organisasi
5. PARTTIME LIBRARY UIN (2015-Sekarang) : Anggota